

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Model pembelajaran menjadi sebuah proses yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan yang baik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi optimal. Guru dapat memilih model dan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Model pembelajaran umumnya disusun atas dasar prinsip teori pengetahuan seperti teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, dan teori lain yang mendukung. Singkat kata, model pembelajaran adalah gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Model pembelajaran merupakan bingkai dari implementasi suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.¹

Model pembelajaran juga didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar sehingga dapat mengantarkan pada tujuan belajar dan berguna sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.² Manfaat penggunaan model pembelajaran bagi guru yaitu untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran, memudahkan menganalisis perilaku siswa secara personal maupun kelompok, dan memudahkan merencanakan bahan ajar dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun manfaat model pembelajaran bagi siswa yaitu untuk memberikan kesempatan agar siswa berperan aktif, untuk memahami materi, memberikan motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa membaca kemampuan pribadi di dalam kelompoknya secara objektif.³

Seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai. Hal-hal yang harus

¹Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 262.

²Muhammad Fathurrohman, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 50.

³Silphy A. Octaviani, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 15.

dipertimbangkan ketika seorang guru memilih model pembelajaran adalah: 1) karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan; 2) indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan; 3) tujuan pembelajaran yang spesifik; 4) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut; 5) lingkungan, sarana prasarana belajar; 6) kesesuaian dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan; 7) tuntutan menyikapi suatu konsep; dan 8) jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.⁴

Hal-hal yang telah dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran dapat dianalisis melalui hasil dan keaktifan belajar siswa. Sedangkan hasil dan keaktifan belajar siswa dapat tergambar dari perubahan pola tingkah laku dan kompetensi siswa dalam mempelajari materi dalam waktu tertentu. Perubahan perilaku menggambarkan internalisasi kegiatan belajar dan berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa secara terarah.⁵

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengantarkan pada keberhasilan belajar dan keaktifan belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Sebagaimana penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Model ini juga dapat mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran.⁶ Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya, terbukti dari hasil rata-rata yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.⁷

⁴Abas Asyafah. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)" *Tarbawy* 6, no. 3 (2019): 19-23. DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Evaluasi Proses Dan Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 56.

⁶Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa" *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 3 (2021): 340-350. DOI: <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>.

⁷Siti Syamsiah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya" *JPGSD* 2, no. 1 (2014): 1-9.

Model pembelajaran *cooperative learning* menuntut siswa agar aktif dan memiliki rasa percaya diri ketika aktivitas belajar berlangsung.⁸ Selain itu, model ini mendorong siswa untuk saling tolong menolong, berkolaborasi dan saling bekerja sama membantu memecahkan suatu masalah.⁹ Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mencakup pada tanggung jawab, berani mengungkapkan gagasan dan dapat berbagi informasi dengan anggota lain sehingga hal tersebut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.¹⁰

Model pembelajaran *two stay two stray* cocok diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena kegiatannya mengutamakan siswa dalam bekerjasama, bertanggung jawab, saling mendukung untuk memecahkan permasalahan antar anggota kelompok. Selain itu akan meningkatkan pemahaman materi yang lebih dalam dan membangun keaktifan belajar antar anggota kelompok.¹¹ Penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VI hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di SDN 09 Kabawetan.¹²

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan di kelas VII MTs YPPS Sukamiskin bahwa guru telah menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan model. Pembelajaran diskusi telah dilakukan dengan optimal dan sesuai *sintak* model tersebut. Peneliti telah mengobservasi langsung di dalam kelas dan melihat proses penerapan model pembelajaran diskusi yang dilakukan

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 207.

⁹Aji, *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 340-350.

¹⁰Vivi Anggraini dan Alwen Bentri "Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Innovation Technology on Education 2*, no. 2 (2020) : 3. DOI <https://doi.org/10.24036/inovtech.v2i2.177>

¹¹Nasution Zulkifli "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal PGMI Bunayya astuti 2*, no. 2 (2021): 115-128.

¹² Endah Nurkemala "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 09 Kabawetan Kepahiang" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2*, no. 9 (2022): 303-308.

oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas VII. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran diskusi dan materinya. Langkah kedua guru membagi 5 hingga 6 anggota. Langkah ketiga setiap kelompok membagi pembahasan materi. Langkah keempat, setiap anggota kelompok membaca materi sesuai pembagian materi yang telah disepakati. Materi tersebut diperoleh dari lembaran materi yang diberikan oleh guru, kemudian dicatat poin-poinnya. Selain itu, siswa dibebaskan untuk berdiskusi dengan siswa lain dan mencari informasi dari sumber lain. Langkah keempat, beberapa kelompok sebagai perwakilan maju ke depan kelas untuk melakukan proses diskusi di hadapan kelompok lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran diskusi oleh guru Al-Qur'an Hadis dari awal sampai akhir dengan baik. Namun, pada hasil observasi selanjutnya menunjukkan masih adanya kesenjangan antara teori dan realitas. Kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadisnya rendah atau di bawah KKM dan siswa masih kesulitan memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian (PH) tidak semua siswa tuntas, karena masih ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan masalah yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, hal ini ditandai dengan masih terlihat siswa yang enggan berkomunikasi dalam kelompok, enggan bertanya dalam diskusi, masih terdapat siswa yang enggan memberikan pendapat ketika diskusi, dan ada siswa yang masih kesulitan mempresentasikan hasil diskusi karena lebih mengandalkan anggota lain yang lebih aktif. Kenyataan tersebut terlihat ketika peneliti melihat langsung penerapan model pembelajaran diskusi di kelas VII MTs YPPS Sukamiskin.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian untuk membandingkan model *two stay two stray* dengan model diskusi, maka hal ini dipandang perlu untuk lebih jauh diteliti dan diketahui dalam sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs YPPS Sukamiskin."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII MTs YPPS Sukamiskin? Kemudian penulis merumuskan masalah ke dalam empat bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs YPPS Sukamiskin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII di MTs YPPS Sukamiskin.

4. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs YPPS Sukamsikin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Memberikan kontribusi dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - b. Memberi gambaran pengaruh model cooperative learning tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - c. Mengembangkan khazanah keilmuan tentang pemilihan model cooperative learning tipe *two stay two stray* untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas proses mengajar.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
 - c. Bagi siswa, memberikan motivasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi kajian dan referensi untuk menambah wawasan ketika akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Kerangka Berpikir

Model *cooperative learning* berupaya membentuk pembelajaran melalui kelompok kecil untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. J. Johnson dan Johnson mengatakan hasil penelitian bahwa model *cooperative learning* akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi

pelajaran, mencapai hasil belajar yang tinggi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas bekerja sama.¹³ Menurut J. Johnson & Johnson, Slavin dan Kagan model ini dapat meningkatkan prestasi siswa pada belajar akademik.¹⁴ Penerapan model ini siswa dapat bekerja sama dan saling bergantung pada tugas akademik dan dapat belajar menerima perbedaan pendapat, perbedaan ras, sosial maupun budaya dan pada akhirnya akan menghargai satu sama lain.¹⁵ Model ini juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi dengan siswa lain, dan keterampilan ini akan menjadi bekal untuk hidup dalam lingkungan sosial.¹⁶

Model *cooperative learning* dikembangkan ke dalam beberapa tipe, salah satunya adalah *two stay two stray*. Maka indikator dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* yaitu: (1) Peserta didik dapat bekerja; (2) dua anggota kelompok bertemu ke kelompok lain; (3) dua anggota kelompok lain membagikan hasil diskusi; (4) anggota yang bertemu melaporkan hasil temuan dari kelompok lain; (5) kelompok melaporkan dan membahas hasil kerja masing-masing.¹⁷

Keaktifan belajar siswa dapat terlihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, aktif bertanya kepada siswa lain ataupun kepada guru, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁸ Keaktifan belajar siswa menurut Nana Sudjana dapat dilihat dalam hal: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) terlibat dalam pemecahan masalah; 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil belajar yang diperoleh; 7) melatih diri dalam

¹³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron, (Bandung : Nusa Media, 2009), 50.

¹⁴Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 140.

¹⁵Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2000). 112.

¹⁶Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (San Clemente: Kagan Publishing, 2009). 78.

¹⁷Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014). 56.

¹⁸Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 61.

memecahkan soal atau masalah yang sejenis; 8) menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas persoalan yang dihadapinya.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari capaian yang diraih siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan setiap individu melalui proses kegiatan belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam waktu tertentu.¹⁹ Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati adalah ranah kognitif. Hasil belajar kognitif mencakup kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan menganalisis dan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.²⁰ Sedangkan hasil belajar kognitif menurut Bloom dapat mencakup objektivitas yang berhubungan dengan mengingat dan mengenali pengetahuan, pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.²¹

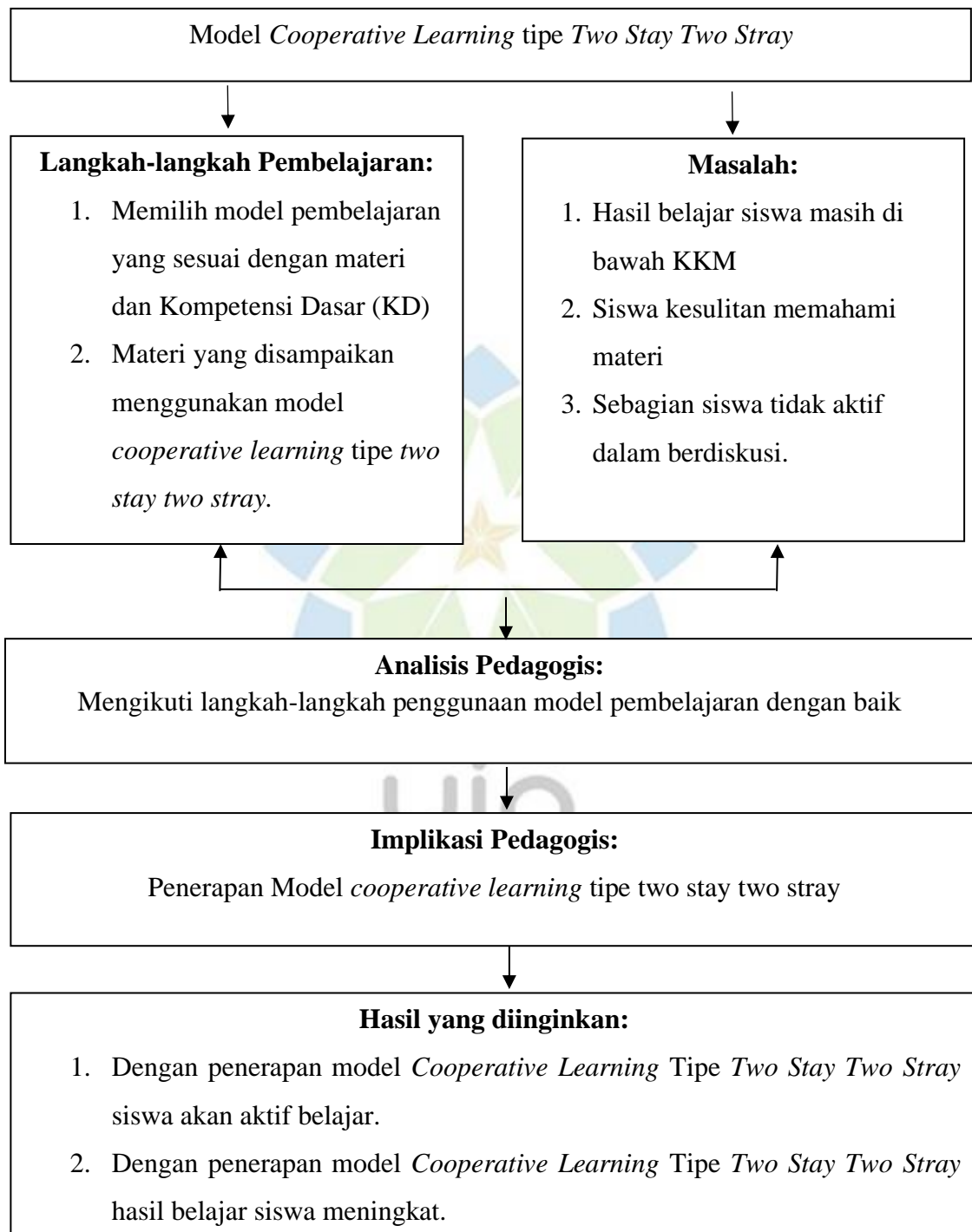
Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas VII yaitu: 3.2 menganalisis isi kandungan Q.S Asy-Syams ayat 1-10, Q.S Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan Allah Swt, 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Asy-Syams ayat 1-10, Q.S Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, dan 4.2.2 menyimpulkan keterkaitan kandungan surat Asy-Syams ayat 1-10, Surat Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan dan tulisan. Kompetensi dasar tersebut menjadi capaian yang harus dicapai oleh siswa kelas VII.

Dari pemikiran diatas, penulis menggambarkan paradigma berpikir dalam penelitian ini. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini:

¹⁹Elsinora Mahaningtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." *Prosiding Seminar Nasional HDPGSD Wilayah IV* (2017): 195.

²⁰Ina Magdalena, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains* 2 no. 9, (2020): 137.

²¹Jihanna Amalia dan Sukiman, "Analisis Kualitas Instrumen Asesmen Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta" *Dar El Ilmi* 10, no. 1 (2023): 15. DOI: <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.3787>



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Sesuai dengan pertimbangan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Sedangkan hipotesis statistiknya diajukan sebagai berikut:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa.
H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan belajar siswa.
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.
H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.
3. H₀: Tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
H₁: Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Zulkipli Nasution dengan judul “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memiliki banyak manfaat untuk pelajaran Al-Qur’an Hadis antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih mendalam, dan dapat membangun komunikasi antar anggota lain. Letak perbedaannya adalah pada pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan

kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Nasution menggunakan kualitatif.²²

2. Penelitian artikel oleh Dewi dengan judul “Dampak Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V.” Pendekatan yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa. Penelitian yang di atas dilakukan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.²³
3. Penelitian artikel Endah Nurkemala yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 09 Kabawetan Kepahiang.” Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 09 Kabawetan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari Siklus I dengan rata-rata 73,3% ke Siklus II menjadi 86,6%. Perbedaan antara penelitian Endah Nurkemala dengan penelitian ini adalah pada pendekatan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, sedangkan Endah Nurkemala menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁴
4. Penelitian artikel Aji yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik

²²Nasution “Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, 115-128.

²³Kadek Putri Krisna Dewi dan Desak Putu Parmiti “Dampak Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS V” *Mimba PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022) : 33-38. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.43362>

²⁴Nurkemala “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 09 Kabawetan Kepahiang”, 303-308.

pengumpulannya menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa analisis model pembelajaran *two stay two stray* dapat memengaruhi hasil belajar, karena selama proses pelaksanaannya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.²⁵ Perbedaan antara penelitian Aji dan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan. Aji menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

5. Penelitian Tesis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Pendekatan *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Mojokerto.” Penelitian karya Luay menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dengan pendekatan *problem solving* guru telah menerapkan model pembelajaran sesuai teori, namun karena terkendala waktu dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.²⁶ Oleh karena itu, perbedaan penelitian Luay dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian.

Dari kelima penelitian di atas telah dibahas tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Namun model tersebut digunakan untuk jenjang SD. Selain itu tidak ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tersebut pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas VII. Sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

²⁵Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandari. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 3 (2021): 349. DOI: <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>.

²⁶Jiemly Mohammad Luay, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Mojokerto”, Tesis Pendidikan Agama Islam, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs YPPS Sukamiskin” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dorongan yang menyebabkan sesuatu terjadi sehingga menimbulkan reaksi baik berupa keadaan atau tindakan. Pengaruh dalam penelitian ini diartikan membandingkan aktivitas siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Serta membandingkan rata-rata skor siswa antara *pretest* dan *post-test*. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang tinggi. Model *cooperative learning* dirancang melalui kelompok kecil yang tujuannya agar siswa dapat bekerja sama dalam memahami materi sehingga siswa akan berperan aktif dan berkolaborasi bersama teman kelompoknya. Selain itu juga model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning*. Siswa dituntut untuk aktif bertanya kepada teman kelompoknya atau kepada guru. Siswa terlibat dalam memecahkan masalah, dan harus mampu mencari berbagai informasi yang diperlukan. Siswa mampu menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pemahaman materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas VII yaitu: 3.2 menganalisis isi kandungan Q.S Asy-Syams ayat 1-10, Q.S Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan Allah Swt, 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Asy-Syams ayat 1-10, Q.S Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, dan 4.2.2 menyimpulkan keterkaitan kandungan surat Asy-Syams ayat 1-10, Surat Ali 'Imran ayat 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan dan tulisan. Kompetensi dasar tersebut menjadi capaian yang harus dicapai oleh siswa kelas VII.

